

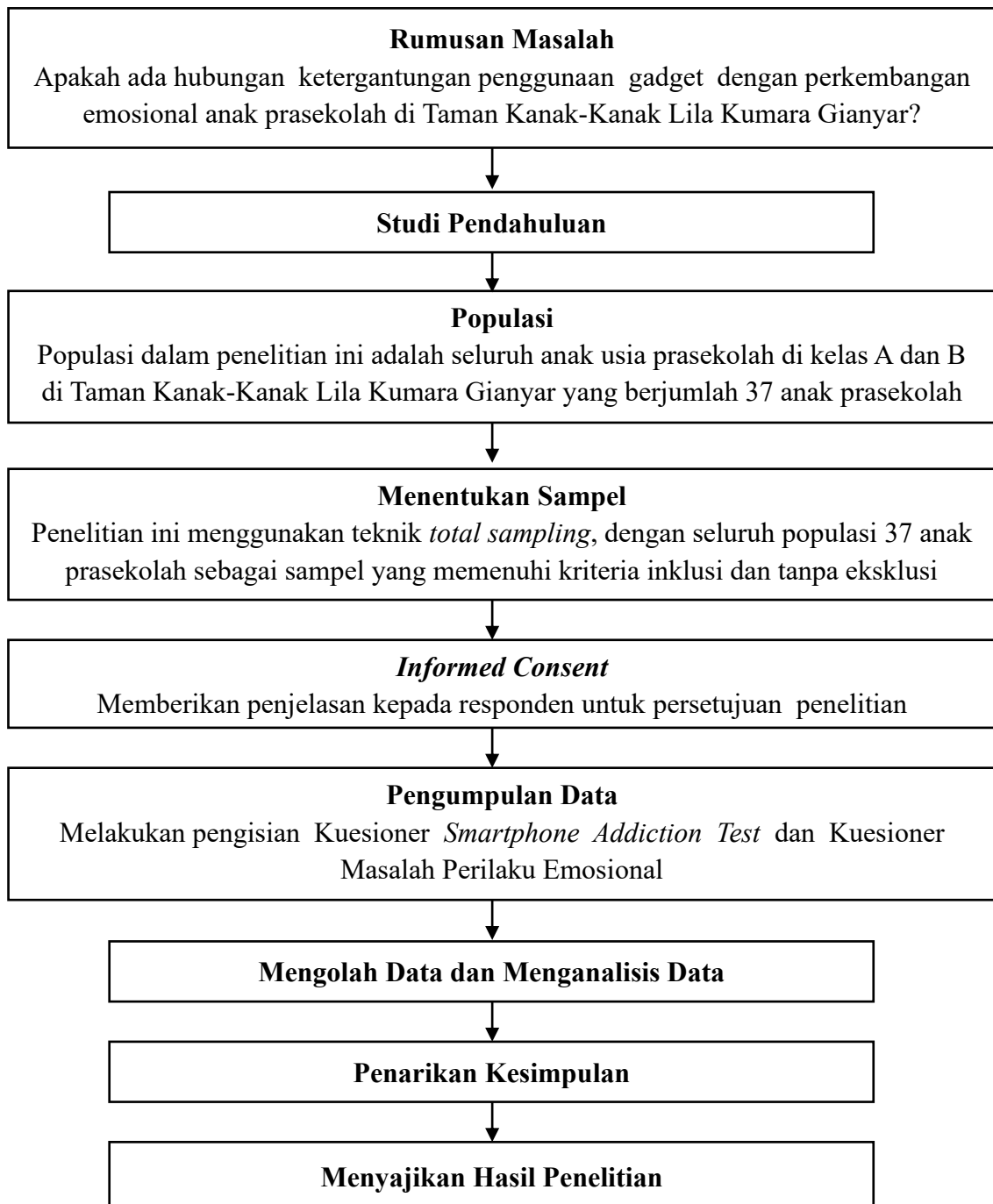
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelasional dengan desain *cross sectional* untuk menganalisis hubungan ketergantungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak prasekolah. Desain *cross sectional* merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu pengamatan (Sugiyono, 2020). Data dalam penelitian ini diperoleh dari anak prasekolah yang didampingi oleh orang tuanya di Taman Kanak-Kanak Lila Kumara Gianyar.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Bagan alur penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Lila Kumara Gianyar, waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan digunakan sebagai dasar dalam proses analisis serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi target penelitian ini adalah semua anak usia 4-6 tahun kelas A dan kelas B di Taman Kanak-Kanak Lila Kumara Gianyar.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari populasi (Sugiyono, 2020). Teknik yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sebanyak 37 anak. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak prasekolah yang mengisi kuesioner. Sampel penelitian meliputi anak prasekolah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Anak usia 4–6 tahun yang berada di kelas A (TK kecil) dan kelas B (TK besar).
2. Anak yang menggunakan gadget berupa *smartphone* minimal 30 menit per hari.
3. Anak yang memiliki orang tua atau wali dengan pendapatan keluarga di bawah UMK, setara UMK, atau di atas UMK.
4. Anak yang diasuh oleh orang tua atau wali dengan pola asuh otoriter, demokratis,

atau permisif.

5. Anak yang orang tua atau walinya bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kondisi yang menyebabkan subjek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi atau memiliki karakteristik tertentu yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Anak yang orang tua atau walinya tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.
2. Anak prasekolah yang sedang menjalani terapi perkembangan pada saat penelitian berlangsung.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data mengenai ketergantungan penggunaan gadget dan perkembangan emosional anak usia prasekolah yang diperoleh melalui pengisian kuesioner *Smartphone Addiction Test* dan Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE) yang diisi oleh orang tua sebagai responden.

2. Teknik pengumpulan data

a. Tahapan persiapan

- 1) Setelah memperoleh persetujuan dari pembimbing dan penguji, peneliti mendapatkan surat izin pengumpulan data dari Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Kebidanan dengan nomor:

PP.06.02/F.XXIV.14/0850/2026 serta peneliti juga memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor: DP.04.02/F.XXIV.26/323/2026.

2) Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kepala Taman Kanak-Kanak Lila Kumara Gianyar.

3) Peneliti menyiapkan enumerator yaitu guru kelas yang telah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur penelitian, cara pengisian kuesioner, serta etika penelitian. Enumerator bertugas membantu mendistribusikan kuesioner kepada orang tua/wali anak, menjelaskan secara singkat cara pengisian kuesioner kepada responden, kemudian mengumpulkan kembali kuesioner yang telah selesai diisi.

b. Tahapan pelaksanaan

1) Pengumpulan data dilakukan sejak proses pembelajaran berlangsung guna mengamati perkembangan anak prasekolah. Pemilihan responden dilakukan dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Peneliti menyerahkan lembar persetujuan untuk ditandatangani serta memberikan penjelasan kepada orang tua atau calon responden mengenai tujuan penelitian, alur pelaksanaan, dan kesediaan untuk ikut serta dalam penelitian.

3) Peneliti mengidentifikasi tingkat ketergantungan penggunaan gadget pada anak melalui pengisian kuesioner oleh orang tua dengan *Smartphone Addiction Test*.

4) Peneliti melakukan pengkajian perkembangan emosional anak prasekolah dengan menggunakan instrumen Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE).

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan gadget adalah *Smartphone Addiction Test*, yang didistribusikan kepada para orang tua sebagai responden utama. Aspek perkembangan emosional anak usia prasekolah dievaluasi melalui formulir Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE). Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai informan kunci yang memberikan data objektif mengenai perilaku dan penggunaan teknologi pada anak mereka.

Kuesioner *Smartphone Addiction Test* (SAT) dianalisis menggunakan skala ordinal karena skor jawaban setiap item dijumlahkan dan langkah berikutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat ketergantungan penggunaan gadget, yaitu tidak ada ketergantungan, ketergantungan ringan, ketergantungan sedang, dan ketergantungan berat. Kategori tersebut memiliki urutan tingkat dari rendah ke tinggi sehingga memenuhi karakteristik skala ordinal. Seluruh item dalam kuesioner *Smartphone Addiction Test* disusun dalam bentuk pernyataan unfavorable untuk mengidentifikasi adanya gejala ketergantungan penggunaan gadget. Jawaban “ya” menunjukkan adanya gejala ketergantungan, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan ketiadaan gejala (Apriani dkk., 2025).

Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE) dianalisis menggunakan skala ordinal karena hasil pengukuran digunakan untuk mengklasifikasikan status perkembangan emosional anak ke dalam kategori normal, kemungkinan menyimpang, dan abnormal. Kategori tersebut bersifat pengelompokan untuk tujuan skrining dan tidak digunakan untuk mengukur tingkat atau derajat keparahan. Pertanyaan kuesioner KMPE disusun dalam bentuk

pernyataan negatif karena instrumen ini bertujuan untuk mendeteksi adanya masalah atau penyimpangan perilaku emosional pada anak. Jawaban “ya” menunjukkan adanya masalah perilaku emosional, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan kondisi normal (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

4. Uji validitas

Instrumen *Smartphone Addiction Test* versi Bahasa Indonesia telah diuji validitasnya pada penelitian sebelumnya. Instrumen diterapkan guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diteliti secara akurat. Ditemukan bahwa koefisien korelasi item berada pada rentang 0,489 hingga 0,795. Dengan perolehan nilai tersebut, seluruh item instrumen dikategorikan valid dan memiliki kualifikasi yang memadai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian (Apriani dkk., 2025).

5. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen *Smartphone Addiction Test* versi Bahasa Indonesia telah diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alfa Cronbach sebesar 0,921, yang menunjukkan instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten serta dapat dipercaya (Apriani dkk., 2025).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah teknik pengorganisasian data mentah menjadi data ringkasan atau numerik melalui penerapan prosedur dan tahapan. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Edit data

Edit data merupakan tahapan pemeriksaan dan pengoreksian data yang sudah diperoleh untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan kelogisan data. Tahap ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan pencatatan yang terjadi selama pengumpulan data di lapangan. Pada tahap edit data, data yang kurang lengkap atau tidak sesuai dapat diperbaiki melalui pengumpulan data ulang atau dengan teknik interpolasi (penyisipan data) apabila memungkinkan.

b. Pemberian kode

Pemberian kode dilakukan dengan menetapkan angka tertentu pada data yang kategorinya serupa. Setelah data selesai diperiksa (tahap editing), peneliti memberikan kode sebelum data dimasukkan ke dalam program komputer. Penggunaan identitas angka ini bertujuan agar peneliti lebih mudah mencari kembali identitas responden jika diperlukan, serta merapikan sistem penyimpanan data penelitian agar lebih teratur.

1) Pengkodean untuk ketergantungan penggunaan gadget

a) Tidak ada ketergantungan gadget = kode 1

b) Ketergantungan ringan = kode 2

c) Ketergantungan sedang = kode 3

d) Ketergantungan atau kecanduan gadget = kode 4

2) Pengkodean untuk perkembangan emosional anak prasekolah

a) Normal = kode 1

b) Kemungkinan penyimpangan = kode 2

c) Abnormal = kode 3

c. Sistem skor

Setelah kode untuk setiap jawaban atau hasil pengamatan ditentukan, langkah berikutnya adalah memindahkan data tersebut ke dalam sistem. Seluruh data yang sudah dikelompokkan ini kemudian dimasukkan ke dalam program komputer guna memproses analisis statistik lebih lanjut.

d. Tabulasi

Tabulasi merupakan tahap penyusunan data ke dalam tabel-tabel berdasarkan kode yang telah ditetapkan guna mendukung kebutuhan analisis. Dalam proses ini, ketelitian peneliti sangat diutamakan untuk menghindari kekeliruan input, terutama saat melakukan penyusunan tabel silang antarvariabel.

2. Analisis data

Proses analisis dalam penelitian ini memanfaatkan statistika terapan yang diselaraskan dengan tujuan studi. Penelitian ini bersifat deskriptif, maka digunakan statistik deskriptif untuk meringkas, mengolah, dan menyajikan data agar lebih informatif serta mudah dipahami. Adapun tahapan analisisnya mencakup:

a. Analisis univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat gambaran dari setiap variabel penelitian secara mandiri. Melalui analisis univariat, peneliti dapat melihat sebaran data dalam bentuk distribusi frekuensi atau proporsi (persentase) sehingga karakteristik dari masing-masing variabel yang diamati dapat terlihat dengan jelas. Data yang dianalisis secara univariat meliputi karakteristik anak (umur dan jenis kelamin) karakteristik orangtua (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan), ketergantungan penggunaan gadget dan perkembangan emosional anak.

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan

P = proporsi

f = frekuensi dari setiap karakteristik tertentu

n = jumlah sampel

b. Analisis bivariat

Penelitian ini menerapkan uji korelasi *Spearman Rank* untuk melihat sejauh mana hubungan ketergantungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Lila Kumara Gianyar. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data yang memiliki skala ordinal dan sebaran data yang tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan meninjau nilai signifikansi. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan ketergantungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Lila Kumara Gianyar. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang nyata ketergantungan penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Lila Kumara Gianyar.

G. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan studi ini, peneliti menjunjung tinggi prinsip etika penelitian sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap responden penelitian, yang meliputi:

1. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama pada instrumen penelitian. Data yang diperoleh disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

2. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memperlakukan seluruh responden secara adil tanpa membedakan. Setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Tidak Merugikan (*Non-maleficence*)

Peneliti memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian tidak menimbulkan dampak yang merugikan, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga keamanan dan kenyamanan responden tetap terjaga selama penelitian berlangsung.